

**TEORI TZVETAN TODOROV UNTUK MEMBEDAH UNSUR NARATIF DALAM
FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA DAN RELEVANSINYA DENGAN
PEMBELAJARAN TEKS NARASI DI SMP**

Dita Prisilia Lestari¹, Dindin M.Z.M², Setiawan³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan

¹ditaprisilia123, ²dindinmzm@unpas.ac.id, ³setiawan@unpas.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to analyze a film using Tzvetan Todorov's theory which is then used for teaching narrative texts in junior high schools. Film is one of the creations of humans that contains entertainment, education, about messages, about life and films can be a powerful tool to educate and indoctrinate the audience. This study examines a narrative element analysis film, especially the film Sejuta Sayang Untuknya. This film depicts a father who lives alone with his daughter. This study aims to analyze the narrative elements contained in the film. Narrative In this film contains a message that a father who fights for his daughter so that all her wishes come true. The method used is a qualitative methodology using Tzvetan Todorov's narrative analysis. The technique of collecting data from this study is in the form of observation and documentation. The results of this study show the initial groove, middle groove and final plot. The conclusion of this study is that the film Sejuta Sayang Untuknya is a film with a family theme full of education, depicting the very important role of the father in the family.

Keywords: analysis, film, narrative

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis sebuah film menggunakan teori Tzvetan Todorov yang kemudian dimanfaatkan untuk pembelajaran teks narasi di SMP. Film adalah salah satu hasil karya manusia yang mengandung hiburan, pendidikan, tentang pesan-pesan, tentang kehidupan dan film dapat menjadi alat yang ampuh untuk mendidik serta mendoktrin para penonton. Penelitian ini mengkaji sebuah film analisis unsur naratif khususnya film Sejuta Sayang Untuknya. Film ini memberikan gambaran tentang seorang ayah yang hidup hanya berdua dengan putrinya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur naratif yang terdapat pada film tersebut. Naratif Dalam film ini berisikan pesan bahwa seorang ayah yang berjuang demi putrinya agar semua keinginannya tercapai. Metode yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov. Teknik dari pengumpulan data dari penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menampilkan alur awal, alur tengah dan alur akhir. Metode yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov. Teknik dari pengumpulan data dari penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menampilkan alur awal, alur tengah dan di akhir.

Kata kunci: analisis, film, naratif.

A. Pendahuluan

Teks narasi merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Namun narasi bisa juga dimulai dari peristiwa ditengah atau paling belakang, sehingga memunculkan *flashback*. Eriyanto (2014, hlm. 46) mengatakan bahwa Tzvetan Todorov memiliki teori narasi yang mengatakan bahwa sebuah film atau cerita memiliki bagian. Bagian tersebut antara lain bagian awal, tengah dan bagian akhir. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana sebuah film digambarkan berdasarkan bagian-bagian yang ada dalam film tersebut. Menurut Todorov suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan dan kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan atau bisa disebut juga dengan (ekuilibrium) tercipta kembali. Tzevetan Todorov mengatakan bahwa semua cerita di mulai dengan keseimbangan' dimana beberapa potensi pertentangan berusaha diseimbangkan' pada suatu waktu. Teorinya mungkin terdengar klise bahwa setiap cerita memiliki alur

awal, pertengahan dan alur akhir. Seiring berjalannya waktu, film-film lokal atau film-film Indonesia semakin memiliki kualitas yang bagus. Pertumbuhan industri film Indonesia semakin meningkat dengan dilihat dari semakin banyaknya produksi film dalam negeri dan jumlah penontonnya. Sebelumnya, film yang bertemakan sejarah, keluarga dan juga aksi jarang muncul di bioskop-bioskop Indonesia. Berbeda dengan saat sekarang ini, kreatifitas orang-orang dalam industri perfilman semakin maju dan film-filmnya menarik untuk ditonton. Film yang bertemakan sejarah juga tak kalah menariknya. Berbeda dengan kualitas film sekarang ini yang banyak di series kan tidak hanya tayang di bioskop tetapi ada banyak di aplikasi lainnya. Seperti dalam netflix, we tv, iflix dan lain-lain.

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia. Sobur (2004, hlm.126) mengatakan bahwa film merupakan suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu mencitra, dan kombinasinya. Oleh karena itu, film merupakan media hiburan atau pertunjukkan yang membuat penonton

terbawa suasana, film juga sebagai ranah komunikasi bagi massa karena dalam film terdapat pesan-pesan terkait konflik sosial atau hal lainnya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Abidin (2015, hlm.3) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang pendidik.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia itu terdiri dari enam kemampuan atau keterampilan berbahasa, diantaranya: menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan dan menulis. Menurut Tarigan dalam Fitriyani (2018, hlm. 2) kemampuan dan keterampilan peserta didik akan terlihat dari jalan pikirannya. Semakin terampil peserta didik menguasai untuk berbahasa semakin jelas pula akan jalan pikirannya. Peneliti memilih film untuk diteliti, sebab penelitian ini cukup penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran

sastra di SMP. Dengan sumber belajar yang bervariasi diharapkan meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari karya-karya sastra Indonesia. Pengkajian berupa film dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran sastra di jenjang SMP. Maka dari itu, untuk membedah unsur naratif film menggunakan analisis Tzevetan Todorov. Dengan analisis ini peserta didik mampu membedah unsur naratif dari alur awal hingga akhir yang terdapat pada film tersebut.

Peneliti terdahulu yang sudah melaksanakan penelitian yang serupa terkait analisis menggunakan teori Tzevetan Todorov dalam film ialah Sarah Auziah (2021) dengan judul penelitian "*Analisis Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Model Tzvetan Todorov*". Berdasarkan penelitian tersebut adanya perbedaan antara yang terletak pada objek kajian, jika peneliti terdahulu mengkaji film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* sedangkan pada penelitian ini menggunakan film *Sejuta Sayang Untuknya* dan nantinya akan dikaitkan pada media pembelajaran peserta didik tingkat sekolah menengah pertama.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan. Oleh karena itu, peneliti memilih film ini dengan mengkaji narasi dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* dan mengkaji yang terdapat dalam film ini dengan mengambil judul “*Teori Tzvetan Todorov untuk Membedah Unsur Naratif Film Sejuta Sayang Untuknya*” dan relevansinya dalam pembelajaran teks narasi di SMP.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif. Strauss dan Corbin (2012, hlm. 19) mengatakan, bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan atau data-data yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau cara kuantitatif. Artinya, dalam penelitian kualitatif penemuan-penemuan data dilakukan secara analisis yang cermat dan mendalam kemudian data tersebut dideskripsikan sehingga dapat menarik kesimpulan mengenai hasil penelitiannya, bukan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya yang bersifat kuantitatif.

Jane Richie dalam Moleong (2017, hlm. 6) mengungkapkan, bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektif di dalamnya, baik dari segi konsep, perilaku, persepsi, hingga persoalan manusia yang diteliti. kualitatif untuk mengevaluasi data secara induktif dan memberikan data deskriptif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode kualitatif sebagai proses untuk memahami masalah yang berkaitan dengan fenomena tertentu yang muncul dari kesulitan masyarakat dan memahami keadaan secara alami.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode yang bersifat analisis deskriptif kualitatif. Sugiyono (2019, hlm 7) menyatakan, bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, karena informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, sehingga penekanannya bukan pada angka untuk dievaluasi, dan dijelaskan untuk dipahami. Artinya, data yang terkumpul berupa deskripsi dari analisis novel “Suti” karya Sapardi Djoko Damono dan

literatur referensi lainnya.

Kemudian menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019, hlm. 133) mengatakan, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan analisis data, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penulis mengumpulkan data dengan menonton dan menganalisis film. Penelitian ini dilakukan pada objek film *Sejuta Sayang Untuknya*. Berdasarkan teori analisis naratif dari Tzvetan Todorov, yaitu mengajukan gagasan mengenai struktur dari suatu narasi. Gagasan Todorov menarik karena ia melihat teks mempunyai susunan atau struktur tertentu. Bagi Todorov, narasi adalah apa yang dikatakan, karenanya mempunyai urutan kronologis, motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa yang memiliki tiga struktur yaitu alur awal, alur tengah, dan alur akhir.

Menurut Todorov, suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan dan kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan atau bisa disebut juga dengan (ekuilibrium) pada alur akhir tercipta kembali. Tzvetan Todorov mengatakan bahwa semua cerita di mulai dengan 'keseimbangan' pada beberapa potensi pertentangan berusaha diseimbangkan' pada suatu waktu. Teorinya mungkin terdengar klise bahwa setiap cerita memiliki alur awal, pertengahan dan alur akhir. Setiap narasi memiliki sebuah plot atau alur yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa dalam narasi, yang dalam hubungan sebab akibat.

Setelah beberapa data terkumpul untuk menghasilkan temuan-temuan yang dapat dianalisis dan dikaji sehingga didapat hasil yang valid dan mendalam. Berikut adalah uraian dari analisis naratif model Tzevetan Todorov yang mengikuti 3 alur.

a) Alur awal

Menurut Todorov dalam Eriyanto (2013, hlm. 47) narasi

umumnya diawali dari situasi normal, ketertiban dan keseimbangan. Dalam narasi superhero, umumnya diawali oleh kondisi kota yang amai, kerajaan yang makmur, dan seterusnya. Narasi tentang sebuah keluarga, diawali dengan kondisi keluarga yang harmonis dan bahagia. Suatu perbuatan atau tindakan tidak akan muncul begitu saja dari kehampaan. Perbuatan itu lahir dari suatu situasi. Situasi itu harus mengandung sistem-sistem yang mudah meledak atau mampu meledakkan. Bagian ini merupakan bagian yang menyajikan situasi dasar atau langkah awal yang memungkinkan penonton memahami adegan-adegan selanjutnya. Pada film *Sejuta Sayang Untuknya* menampilkan situasi awal yang tentram, keluarga yang terlihat harmonis dimana sang anak yang sangat dekat dengan ayahnya. Apabila penonton atau pembaca tidak merasa tertarik dengan alur awal dari sebuah cerita selanjutnya. Bagian pendahuluan akan menentukan daya tarik atau selera penonton terhadap bagian-bagian berikutnya. Oleh karena itu, penulis cerita harus menggarapnya dengan serius dan bersungguh-sungguh.

Contoh analisis:

Setiap pagi Aktor Sagala menghampiri warung nasi langganannya yang selalu menunggu.

Aktor Sagala : “Mas Bejo! Biasaa!”

Mas Bejo : “Nasi telur dan sambal terong.”

Aktor Sagala : “Mainkanlah ituu! Hei-hei tak perlu khawatir aku ada syuting hari ini”

Mas Bejo : “Ada peraturan baru bang.”
(dengan memperlihatkan tulisan di tembok “orang bijak bayar duluan”)

Aktor Salaga :
“HAHAHA....Itukan untuk orang bijak bukan untuk orang lapar mas bejo seloww hari ini ku cicil,masalah utang itu terpenting adalah

niat untuk
membayar”

Mas Bejo : “Cuma niat, tak
perlu membayar?”

Aktor Sagala : “Panjang
penjelasannya
itu, sekarang
mainkanlah dulu
sarapanku!”

Dengan begitu Aktor Sagala selalu
meyakinkan pedagang tersebut
untuk memberikannya makan.

Deskripsi: Cerita diawali dengan
situasi normal, teratur dan tidak ada
gangguan. Situasi normal pada
adegan ini masih berupa
pengenalan situasi yang ada diawali
dengan keadaan Aktor Sagala yang
seperti biasa membeli sarapan pada
warung nasi langganannya ia selalu
membeli sarapan dengan
menunggak tetapi pemilik warung
tersebut selalu menuruti permintaan
Aktor Sagala. Oleh karena itu pada
bagian ini masih membaik belum
ada gangguan yang datang. Situasi
normal biasanya menggambarkan
kehidupan sehari-hari karakter
sebelum masalah atau konflik utama
terjadi. Pada dasarnya, situasi
normal pada adegan pengenalan
adalah momen ketika segala

sesuatunya masih dalam keadaan
damai dan normal, tanpa adanya
masalah yang mengganggu
keseimbangan kehidupan karakter.

b) Alur Tengah

Bagian atau struktur kedua dari
narasi adalah adanya gangguan yang
diakibatkan oleh tindakan dari
seorang tokoh yang merusak
keseimbangan, keteraturan,
keharmonisan atau ketenangan
suasana yang normal dan tenang
dan teratur, setelah adanya salah satu
tokoh atau peristiwa tertentu yang
membuat perubahan menjadi tidak
teratur dan munculnya konflik.

Bagian tubuh cerita sudah
melepaskan dirinya dari situasi
umum atau

situasi awal, dan sudah mulai
memasuki tahap konkritisasi.

Konkritisasi

diungkapkan dengan menguraikan
secara terperinci peranan semua
system narasi, perbuatan atau
tindak-tanduk tokoh-tokoh, interelasi
antara tokoh-tokoh dan tindakan
mereka yang menimbulkan benturan
kepentingan. Konflik yang ada
hanya dapat dimengerti dan
dipahami dengan baik, jika situasi
awal dalam bagian pendahuluan
sudah disajikan secara jelas.

Contoh analisis:

Saat di luar, ayah Gina sedang mencari pekerjaan dan bertemu dengan bos badut menanyakan perihal pekerjaan yang sedang kosong. Bekerja sebagai pemain badut bukanlah hal yang mudah bagi Aktor Sagala, menjadi badut harus pintar menghibur atau hura-hura. Bos badut sedikit meragukan kemampuan Aktor Sagala, ia tidak percaya bahwa sebagai pemain badut tidak cocok untuknya. Karena pemain badut yang sudah di tanda tangan kontrak dalam keadaan sakit, sehingga bos badut membutuhkan penggantinya. Setelah bos badut menyebutkan gaji sehari sebagai pemain badut yaitu Rp.250.000, Aktor Sagala sangat tertarik akan hal itu dan langsung menyetujuinya. Tidak seperti biasanya menjadi pemain figuran, ia sebagai badut harus bekerja hingga ke luar kota. Meskipun demikian, apapun akan ia lakukan demi mewujudkan keinginan anaknya yaitu membeli hp terbaru.

Deskripsi:

Tahap *disruption* merupakan tahap munculnya gangguan yang dapat berupa tindakan atau tokoh yang merusak keseimbangan, gangguan dari tindakan tokoh yang

merusak keseimbangan terletak pada Aktor Sagala yang sedang bingung mencari pekerjaan agar mendapatkan penghasilan tambahan untuk bisa membelikan hp yang diinginkan Gina. Ia rela menjadi badut harian yang bekerja hingga ke luar kota. Oleh karena itu, masuk ke dalam alur tengah tidak seperti biasanya sang ayah bekerja sebagai pemain pembantu. Dalam adegan ini, ayah mungkin merasa terpaksa untuk mengambil pekerjaan karena tekanan atau permintaan dari anaknya. Hal ini bisa mengubah dinamika keluarga dan mengganggu keseimbangan keuangan, waktu, atau energi ayah dalam menjalani rutinitas sehari-hari. Konflik ini atau ketegangan ini muncul karena perasaan tertekan atau penyesuaian yang harus dilakukan oleh ayah untuk memenuhi keinginan anaknya.

c) Alur akhir

Nama teknis bagian terakhir dari suatu disebut juga peleraian atau *denouement*. Dalam bagian ini komplikasi akhirnya dapat diatasi dan diselesaikan. Usai atau selesainya sebuah cerita tidak selalu benar terjadi. Maka dari itu, para kritikus sering mengatakan bahwa penyelesaian tidak benar-benar ada.

Namun, dalam hal ini yang dimaksud dari alur cerita merupakan tindakan akhir permasalahan yang terjadi pada bagian sebelumnya.

Contoh analisis:

Seperti biasa Aktor Sagala selalu hutang kepada tukang sayur yang lewat di depan rumahnya. Sebelum berangkat ke sekolah Gina diberikan uang saku oleh ayahnya yang nampak terlihat biasa saja atas kejadian semalam, lalu Gina meminta maaf kepada ayahnya. Seperti tidak terjadi apa-apa sang anak dan ayah itu damai seperti biasanya.

Aktor Sagala : “Jaga suara hatimu dari kepalsuan.”

Gina : “Yah...Maksud Gina baik, ayahnya pengen Gina kuliah”

Aktor Sagala :
“Ahhh...Sekarang kau sekolah saja dulu!”

Gina :
“Iyaaa...Assalam ualaikum”
(sambil berpamitan berangkat ke sekolah).

Aktor Sagala :

“Waalaikumsalam wr.wb”

Baru saja Gina berpamitan untuk sekolah, sang ayah sudah merindukan anak semata wayangnya. Saat hendak berangkat sekolah Gina meragakan perilaku ayahnya yang sering latihan vokal seperti “A, I, U, E, O”. Melihat tingkah anaknya, Aktor Sagala tertawa.

Deskripsi:

Kekacauan atau gangguan yang terjadi pada tahap sebelumnya telah berhasil dengan Gina yang meminta maaf pada kejadian semalam yang memaksa ayahnya berhenti menjadi aktor figuran. Oleh karena itu, alur ini sudah menandai akhir dari film dengan adanya gangguan yang sudah dilewati sekarang muncul keseimbangan kembali ditandai dengan sang anak meminta maaf kepada ayahnya perihal kejadian semalam.

Sang anak menyadari kesalahannya dan merasa menyesal atas ketidakpercayaan dan ketidakadilan yang dia tunjukkan terhadap ayahnya. Ia menyadari bahwa ayahnya berjuang untuk mencari nafkah dan melakukan yang terbaik untuk keluarga mereka.

Dengan tulus, sang anak meminta maaf kepada ayahnya mengungkapkan penyesalan atas kesalahan yang dilakukannya. Ini menandai akhir dari film dengan munculnya keseimbangan kembali dalam hubungan antara ayah dan anak. Konflik yang sebelumnya mengganggu ini telah diatasi, dan hubungan mereka kembali harmonis.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, menghasilkan temuan hasil analisis teori Tzvetan Todorov dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* terdapat alur awal, alur tengah, dan alur akhir. Data yang ditemukan dilakukan dengan cara menganalisis film tersebut dengan menggunakan langkah-langkah dan teknik yang telah ditentukan, kemudian data dikumpulkan alur awal berjumlah 8 adegan, alur tengah terdiri dari 3 adegan, dan alur akhir terdapat 3 adegan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.